



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2258-2268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Makna Akhlak, Nilai (Values) Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pai

Priti Ike Jelita^{1✉}, Amril M²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 22390124794@students.uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Artikel ini memuat pembahasan mengenai makna akhlak, nilai (values) dan karakter dalam pembelajaran PAI. Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan menganalisis data-data dari berbagai sumber rujukan berupa buku, jurnal serta artikel-artikel terkait materi pembahasan. Catatan data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan dengan deskripsi teoritis. Analisis sehingga memperoleh pemahaman materi secara mendalam. Hasil kajian artikel ini menunjukkan bahwa antara akhlak, nilai (values) dan karakter meskipun memiliki perbedaan secara pengertian dan makna akan tetapi memiliki keterikatan diantara ketiganya di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Akhlak, Nilai, Karakter, Pendidikan Agama Islam*

Abstrack

This article contains a discussion of the meaning of morals, values and character in PAI learning. This article uses the literature review method by analyzing data from various reference sources in the form of books, journals and articles related to the subject matter. The collected data records are analyzed and interpreted with theoretical descriptions. Analysis so as to gain an in-depth understanding of the material. The results of the study of this article show that between morals, values and character although they have differences in understanding and meaning, they have an attachment between the three in learning Islamic education.

Keywords : *Morals, Values, Character, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang ingin dibangun dan dicapai oleh bangsa Indonesia melalui pendidikan adalah agar peserta didik berakhlak mulia, istilah populer saat ini dikenal dengan peserta didik yang berkarakter (Muchamad Rifki and others, 2023). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mutlak bagi seluruh manusia, kita sebagai makhluk sosial perlu adanya edukasi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan dan perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk mendapatkan hasil dari sebuah pendidikan diperlukan adanya akhlak dalam mencari ilmu, tujuannya agar ilmu yang kita cari dalam proses pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya pribadi sendiri. Dalam ketetapan Undang-undang yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwasanya tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah membangun masyarakat Indonesia secara seutuhnya dalam kata kuncinya adalah beriman kepada tuhan dan bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muhammad Resky and Yayat Suharyat, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kajian literatur (literature review), objek dalam penelitian ini berkaitan dengan berbagai bahan literasi (bacaan) makna akhlak, nilai dan karakter dalam pembelajaran PAI. Kajian literature melakukan telaah dari berbagai sumber rujukan yaitu buku dan jurnal serta artikel terkait materi pembahasan. Catatan data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan dengan deskripsi teoritis. Analisis ini dilakukan guna memperoleh pemahaman materi secara mendalam makna akhlak, nilai dan karakter dalam Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan kahir dari usaha dan pekerjaannya (Damanhuri, 2010). Zaqzouq mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-aklaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkatnya menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh (Mahmud Hamdi Zaqzouq, 1983). Ahmad Amin juga mendefinisikan akhlak sebagai

perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang dapat dicontoh oleh manusia untuk bergaul.

Akhlah pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlah yang buruk atau akhlah mazmumah. Sebaliknya, apa bila perilaku tersebut baik disebut akhlah mahmudah. Akhlah tidak terlepas dari Aqidah dan syariah, oleh karena itu akhlah merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik (Damanhuri, 2010).

Dalam ungkapan lain, moral sering disebut dengan akhlah. Kendati keduanya berasal dari bahasa yang berbeda, moral berasal dari bahasa latin sedangkan akhlah berasal dari bahasa arab. Secara etimologis akhlah yang berasal dari kata *khuluq* (bentuk plural dari *akhlaq*) yang mengandung arti perangai, karakter, fitrah, atau watak. Secara terminologis, akhlah merupakan tata kesatuan karakteristik intelektual dan perilaku yang mencirikan seseorang, membentuk performa mentalnya, dan memudahkannya bertindak sesuai dengan preferensi karakteristik tersebut. Jadi akhlah meliputi perangai moral (karakter) dan perilaku moral sekaligus. Hal yang membedakan akhlah dari kepribadian adalah akhlah berkaitan erat dengan kemauan/kehendak dan nilai-nilai (*moral overtones*), sedangkan kepribadian (*personality*) berkenaan dengan aspek-aspek sosial perilaku yang mencirikan seseorang dari yang lain, seperti *introvert* dan *ekstrovert*, maskulin dan feminim. Selain itu, ada kalangan ahli ilmu sosial yang mengartikan akhlah sebagai kaidah (norma) perilaku yang diterima pada masa dan bagi suatu Masyarakat.

M abid al-jabiri menganalisis kata *khuluq* digunakan untuk menyebut empat hal

1. Kemampuan dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan, yang dekat dengan pengertian karakter
2. Kadaan psikis yang menjadikan seseorang gampang melakukan sesuatu
3. Tindakan yang timbul dari keadaan psikis tersebut
4. Keadaan psikis atau disposisi mental dan perilaku yang ditimbulkannya sekaligus.

Sebelum menjadi sebuah disposisi mental, terbentuknya akhlah bermula dari kecenderungan, kesukaan, kemauan kuat, hingga kemudian hal ini membentuk karakter yang mendasari timbulnya pelbagai perilaku sadar dan bebas seseorang (Mahmud Arif, 2021). Setidaknya ada tiga ciri khusus dalam akhlah yang meliputi:

1. Objek bahasannya adalah jiwa atau mental, bukan fisik manusia sehingga ia berkenaan dengan kesadaran (*consciousness*), yang melahirkan tindakan sadar dan bebas, bukan kepekaan (*sensibility*) berupa kepekaan empiric-indrawi
2. Akhlah berdimensi sosial karena ia menata pola hubungan sosial

3. Akhlak itu berkembang, baik pada level kesadaran individual ataupun kolektif, dari orientasi keuntungan diri, saling menguntungkan, menuju akulturistik.

Disamping ketiga ciri-ciri tersebut, akhlak dalam Islam juga memiliki ciri-ciri berdimensi akhirat dan mengindahkan ajaran agama. Dalam proses untuk menuju keberhasilan bermanfaatnya ilmu, akhlak sangat penting didahulukan akhlak sebagai pondasi yang paling dasar bagi setiap orang dalam mencari ilmu. Ahmad Amin berpendapat bahwa budi adalah sifat ataupun jiwa yang tak dapat dilihat, contoh akhlak yang terlihat adalah sikap atau tingkah laku manusia. Akan tetapi jika perbuatan yang dilakukannya hanya berlangsung satu atau dua hari saja itu namanya bukan akhlak (Manajemen Pendidikan and others, 2023).

B. Nilai (Values)

Nilai berasal dari bahasa Inggris value, dan berasal dari bahasa Latin valere atau bahasa Prancis Kuno valoir yang dapat di maknai sebagai harga. Harga yang memaknai dari kata nilai ini memiliki penafsiran yang berbeda-beda, tergantung objek atau sudut pandang tertentu, sebagai contoh; nilai ekonomis (harga dalam kegunaan barang), nilai psikologis (keyakinan individu), nilai sosial (norma sosial), nilai antropologi (budaya), nilai politik (kekuatan atau kepentingan), nilai agama (keyakinan beragama) (Ahmad Mujib).

Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga bisa diartikan sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terlambangkan menjadi nilai-nilai pendidikan Agama Islam jumlahnya banyak sekali. Diantaranya yaitu; nilai-nilai keimanan/kepercayaan (Agama), intelek (kebebasan berfikir), kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kawin, kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan, politik, cinta bangsa dan tanah air, ingin dihargai, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan lainya (Abdul Ghofur, 2017). Dengan demikian maka di dalam pendidikan Agama Islam setidaknya terdapat nilai-nilai melingkupi penghambaan terhadap Allah, serta sebagai makhluk sosial. Sedangkan yang menjadi ciri khas dari nilai pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Akhlak

C. Karakter

Menurut Chaplin, karakter adalah watak atau sifat. Secara terminologi, karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian (Thomas Lickona, 2004).

Michael Novak, filsuf kontemporer mendefinisikan karakter dengan sangat ketat. Menurutnya karakter adalah "Campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam Sejarah". Lebih lanjut Thomas Lickona mengatakan bahwa, karakter terdiri dari nilai operatif atau nilai tindakan, menurut disposisi batin. Sesuatu itu dikatakan karakter, jika ia memiliki pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Thomas Lickona, 2012). Di sini moral berlaku sebagai teori, sedangkan karakter sebagai praktik moral.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan Amanah. Akan tetapi, tanpa disadari iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut akan melampaui batas-batas ajaran agama. Sebagai contoh, karakter toleransi harus dibatasi dengan keimanan. Seorang muslim yang baik boleh bertoleransi kepada umat lain dalam urusan muamalah ataupun dalam bermasyarakat. Muslim yang baik harus menghargai hak-hak umat lain selama tidak mengganggu keyakinannya kepada Allah. Akan tetapi, seorang muslim tidak boleh bersikap toleran terhadap kemusyrikan atau kemungkaran karena setiap muslim berkewajiban menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 2016).

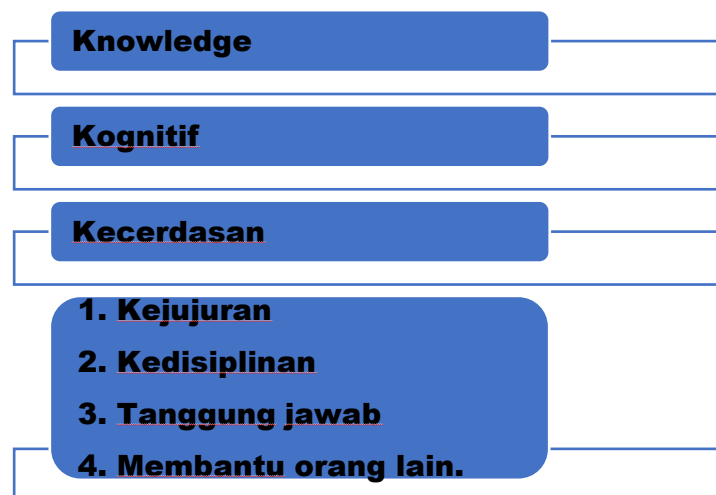
1. Metode Pendidikan karakter

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, dan Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memerikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 2016).

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak, metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Berikut ini beberapa metode Pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak atau peserta didik:

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiaskan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya menghormati orangtua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain dan berempati.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik. Sebagaimana Luqman selalu berdiskusi dengan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak. Metode Pendidikan yang dilakukan Luqman menunjukkan bagaimana peran seorang ayah dalam mengembangkan karakter anak.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita. Guru dapat menceritakan tentang kisah para nabi atau fabel dengan bantuan referensi berupa buku cerita.

Pendidikan akhlak berbasis pengetahuan



Berikut ini beberapa atribut karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik di sekolah:

1. Kecerdasan

Seorang mukmin diharuskan menggunakan kecerdasannya dalam bertindak. Oleh karenanya, guru harus mengajarkan anak atau siswa untuk menggunakan kecerdasan atau akal dan pikirannya dalam bertindak. Kecerdasan sangat terkait dengan kegigihan dalam belajar. Kegemaran membaca perlu ditanamkan sejak dini dalam Upaya membentuk keingintahuan (*curriosity*) dan kemandirian belajar pada diri siswa. Tahapan pembelajaran dimulai dari menimbulkan rasa ingin tahu

(curriosity), berdiskusi (share), dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan (reflection).



2. Kedisiplinan

Salah satu aktivitas yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan dan sanksi yang ketat disekolah. Disiplin sangat dibutuhkan agar terbentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan.



Kegiatan pembentukan karakter disiplin juga dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan di masyarakat. Dalam hal ini, anggota masyarakat dan orangtua dapat menjadi mitra sekolah dalam Pendidikan karakter disiplin.

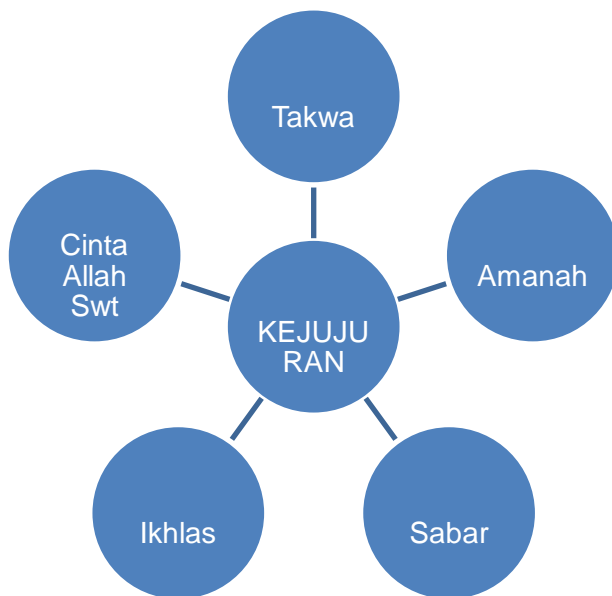
3. Membantu orang lain

Siswa perlu dilatih dan dibiaskan membantu orang lain secara Ikhlas agar sifat empati, toleransi, peduli, dan gotong royong akan terbentuk pada kepribadian siswa.



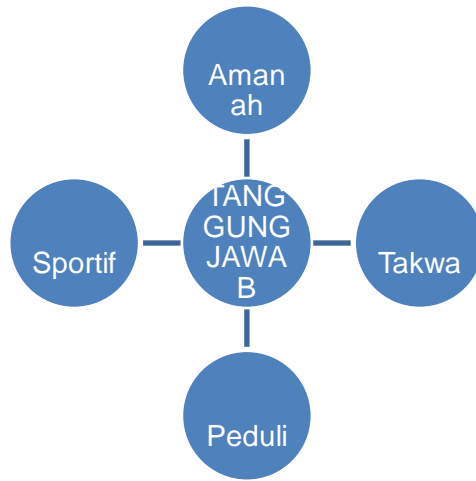
4. Kejujuran

Karakter paling penting yang harus dimiliki siswa adalah kejujuran, yang merupakan bagian dari *spiritual quotient* (SQ). Kejujuran sangat berkaitan dengan sifat Amanah, hal ini harus dilandasi oleh kecintaan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sifat Amanah dilandasi oleh kejujuran sehingga merupakan atribut karakter yang harus dibentuk secara berkesinambungan dengan kejujuran.



5. Tanggung jawab

Kegiatan penerapan karakter tanggung jawab dimulai dari penerapan disiplin, membantu orang lain dan menerapkan kejujuran.



Pendidikan karakter harus mampu membimbing peserta didik pada kecerdasan yang tidak semata-mata didasarkan pada intelektual rasionalis dan juga tidak pada emosional yang bersifat subyektif yang hampa akan nuansa spiritual, tetapi pendidikan yang mampu membimbing siswa pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual tertanam dalam kecerdasan mereka (Farhan Adli and others, 2022).

D. Keterkaitan antara Akhlak, Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa sebagai bekal atau pegangan dalam menjalani kehidupan agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, dan berakhlak (Nursiyam, 2014). Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai sifat disiplin dan mandiri, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya, karakter-karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah karakter yang meliputi, religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu (Nur Hasib: M. Ali Musyafa Muhammad, 2022). Penanaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang berisi pendidikan karakter yang diharapkan dapat menciptakan perilaku siswa yang lebih baik (Ani Cahyadi and others, 2021). Imam al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan Ketika berinteraksi dengan lingkungan (Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 2016). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia atau berkarakter, bersesuaian dengan tujuan dan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana sabdanya bahwa "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak". Ini berarti berakhlak mulia menempati kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam.

Keutamaan memiliki akhlak atau karakter yang mulia dinyatakan oleh Rasulullah Saw dalam hadist berikut:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'aid dari Muhammad bin Amri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Kaum mukmin yang paling baik iamnnya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Abu Daud)

Dalam hadist lain disebutkan bahwa orang yang paling baik akhlaknya berada dekat dengan Rasulullah Saw. pada hari kiamat.

Rasulullah Saw. Bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukannya dengan majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya, orang yang aku benci dan paling jauh dari diriku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong." (HR. At-Tirmidzi)

Beberapa karakter dalam konsep Pendidikan Islam atau pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat dipelajari dari sifat Rasulullah Saw.

"sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahzab (33): 21)

Hal ini sesuai dengan 4 sifat yang wajib dimiliki Rasulullah Saw.: benar atau jujur (*shiddiq*), bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu (*Amanah*), menyampaikan semua yang diwahyukan Allah kepadanya (*tabligh*), cerdas atau mempunyai intelektual yang tinggi (*fathanah*).

SIMPULAN

Akhlak berarti tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak juga pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Karakter adalah watak atau sifat, karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, disiplin, mandiri, berakhlak baik, berbudi pekerti luhur, peduli terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya. Penanaman karakter yang meliputi, religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu adalah penanam karakter yang termuat dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Farhan, Muhammad Iksan, Muhammad Nur Fadkhurohmad, Atik Dwi Lestari, and Mukh Nursikin, 'Grand Design Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Grand Design Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Grand Design Education Values In The Perspective Of Islamic Religious Education)', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.7 (2022), 2226–32
- Arif, Mahmud, *Akhlaq Islami & Pola Edukasinya*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 3
- Cahyadi, Ani, Universitas Islam, Negeri Antasari, and Dhia Alfa Della, 'Islamic Education : An Analysis Of Character', 9.2 (2021)
- Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm.168.
- Hasib, Nur: M. Ali Musyafa Muhammad, 'Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa', *Ilmu Pendidikan Islam*, 06.02 (2022), 195–209.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 82.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ter. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.
- Muhammad, Nur Hasib : M. Ali Musyafa, 'Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa', *Ilmu Pendidikan Islam*, 06.02 (2022), 195–209
- Mujib, Ahmad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Kultural Di Pulau Jawa'
- Nursiyam, Nursiyam, 'Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Akidah Dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3.2 (2015) <<https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.248>>
- Pendidikan, Manajemen, Islam Kajian Teoritis, Dan Implementatif, Kokom Komariah, M Pd, | Safrizal, and others, *Kapita Selekta Editor Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM Nomor: 000441436*, 2023
- Resky, Muhammad, and Yayat Suharyat, 'E-ISSN : 2986-3945 Relevansi Pemikiran Pendidikan Akhlak Kh . Hasyim Asy ' Ari Dalam', 2023
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 89–98 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>>
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 22.
- Zaqzouq, Mahmud Hamdi, *Muqaddimah fi ilmi al-Akhlaq*, (Kuwait: Dar al-Qalam,1983), hlm 17-18.